

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup yang mampu merubah pola pikir seseorang, dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern. Arti dari pendidikan itu sendiri ialah usaha yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Pendidikan tidak hanya menjadikan seseorang untuk memperoleh gelar atau jabatan melainkan untuk mempersiapkan seseorang dalam menghadapi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan membina sumber daya manusia.

Pemerintah telah mengupayakan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Proses belajar di sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dikarenakan sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa dalam menempuh pendidikan. Mengingat fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diberbagai jenjang pendidikan, maka sudah sewajarnya mata pelajaran fisika dikembangkan dan diperhatikan oleh semua pelaku pendidikan.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Swasta Mulia Medan tahun 2016, banyak siswa yang mengatakan bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan penerapan rumus-rumus fisika dalam penyelesaian soal juga tidak mudah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 9 Medan dengan memberikan angket kepada siswa yang berjumlah 32 orang. Dari hasil angket yang diberikan peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat siswa mengenai

pelajaran fisika, 31 % siswa mengatakan pelajaran fisika sulit dan kurang menarik, 22 % mengatakan pelajaran fisika membosankan, 12,5 % mengatakan pelajaran fisika biasa saja serta 34,5 % yang mengatakan fisika mudah dan menyenangkan. Peneliti juga menanyakan pendapat siswa mengenai upaya yang harus dilakukan agar pelajaran fisika lebih menarik, 56,5 % mengatakan belajarnya berkelompok, 25 % mengatakan dipraktikkan langsung dan 18,5 % mengatakan banyak contoh soalnya. Selain dengan angket peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika yaitu Ibu Dewi Kemala Sari, S.Pd yang mengatakan bahwa: (1) persentase ketercapaian siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ujian semester ganjil sebelumnya sekitar 60 %, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa masih rendah, (2) keterlibatan siswa yang masih rendah dalam kegiatan belajar, dimana siswa terbiasa hanya mencatat dan mendengarkan materi yang diberikan guru dan (3) kurangnya pemanfaatan laboratorium dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada siswa sangat membantu peneliti agar dapat mengetahui bagaimana tindakan awal yang harus dilakukan kepada siswa serta menambah landasan kepada peneliti untuk menegaskan bahwa dengan menerapkan metode yang bagaimanakah dapat mengatasi persoalan yang dijumpai di lapangan. Maka dari itu melalui penerapan pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan metode *Accelerated Learning* diharapkan dapat merubah pandangan siswa mengenai pelajaran fisika serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal ini diperlukan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih efektif yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan baik dilakukan secara individu maupun kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu diterapkanlah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* disebut juga pembelajaran dipercepat dalam arti

peserta didik yang menemukan dan berperan penuh dalam proses pembelajaran tidak hanya menerima informasi yang diberikan guru, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa diajak terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan SAVI adalah bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan penguasaan konsep, meningkatkan kualitas pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, peningkatan hasil belajar siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. (Lubis dan Ginting, 2015).

Penelitian dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* sebelumnya pernah diteliti oleh Ricca Mauliza Lubis dan Eva Marlina Ginting, (2015). Menurut hasil penelitian di SMP Negeri 1 Selesai pada materi pokok tekanan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* adalah 81,09. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 62,81. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Accelerated Learning* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya Fitriyaningsih, dkk, (2014) pada materi teori kinetik gas di SMA Negeri 3 Boyolali, dengan menerapkan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terbukti dengan analisis lembar observasi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung, sedangkan penguasaan konsep materi siswa ditunjukkan pada ketercapaian KKM pada mata pelajaran fisika.

Tomas dan Ganiron (2013) meneliti tentang penerapan *Accelerated Learning* dalam pengajaran pengendalian sistem lingkungan di Qassim Universitas dapat memberikan manfaat untuk siswa bahwa mereka belajar lebih

banyak, lebih cepat, lebih baik dan mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dapat diaplikasikan untuk mengerjakan proyek-proyek dan menjadi lebih baik serta mampu menjadi inovator kreatif.

Oleh sebab itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya ialah pengalokasian waktu, sehingga kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan lebih terarah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning*, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Kemudian perbedaan lainnya adalah pengambilan sampel dalam penelitian yang akan diadakan di SMA Negeri 9 Medan semester II T.A 2016/2017. Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* untuk membuktikan bahwa tubuh dan pikiran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, melainkan memanfaatkan seluruh alat indra untuk memaksimalkan hasil pembelajaran melalui gerak tubuh, auditori, visual, intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Medan dengan menerapkan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* agar dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa, dengan judul penelitian: **“Penerapan Pendekatan *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) dengan Metode *Accelerated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Fluida Statis di Kelas X Semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif.
3. Kurangnya pemanfaatan laboratorium fisika untuk proses belajar mengajar.
4. Proses belajar mengajar di dalam kelas tergolong monoton dan kurang memaksimalkan potensi siswa.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah dan waktu yang dimiliki peneliti agar penelitian lebih terarah, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Menerapkan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMA Negeri 9 Medan kelas X semester II T.P 2016/2017.
3. Pembelajaran fisika dibatasi pada pokok bahasan fluida statis di kelas X semester II di SMA Negeri 9 Medan.
4. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok fluida statis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* pada materi pokok fluida statis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017.
3. Bagaimana pengaruh pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok fluida statis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa menggunakan pendekatan SAVI pada metode *Accelerated Learning* pada materi pokok fluida statis di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017.

2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* pada materi pokok fluida statis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* pada materi pokok fluida statis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan yang positif bagi guru agar dapat memahami pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* dan menerapkannya dalam pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya mengenai pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* di sekolah.
3. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 9 Medan T.A. 2016/2017 selama pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning*.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning*.
5. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan metode pembelajaran yang sama.

#### **1.7. Defenisi Operasional**

1. Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mengalami perubahan perilaku dari yang belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.
2. Hasil belajar adalah pencapaian akhir yang diperoleh siswa melalui proses perubahan tingkah laku pada diri siswa yang diukur melalui tiga tahap penilaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Pendekatan SAVI dengan metode *Accelerated Learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Sehingga suasana belajar yang tercipta berupa rangkaian kegiatan yang menyenangkan dan bebas tekanan, dimana siswa diajak untuk berbuat dan bergerak, berbicara dan mendengar, mengamati dan menggambarkan serta memecahkan masalah. Maka dari itu akan tercipta suasana belajar yang efektif sehingga pengetahuan yang didapat siswa lebih banyak dan lebih cepat.

